

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk negara di dunia beranggapan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam menunjang perekonomian negara. UMKM mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun pertumbuhan perekonomian, karena UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif. Menurut Danuar (2013) UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang digunakan cenderung sederhana. Setiap pelaku UMKM dituntut agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan teknologi yang mendukung perkembangan bisnisnya supaya dapat memenangkan persaingan di pasar (Wilantara & Indrawan, 2016: 25-27).

Ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi menjadi dasar perubahan bagi kemajuan berbagai jenis usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah. Ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi tersebut dalam bidang akuntansi berupa penggunaan informasi akuntansi. Menurut Nahar dan Astuti (2011) informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modal, serta berapa

keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi dapat berupa pencatatan informasi keuangan usahanya sendiri.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu mayoritas pelaku UMKM belum melakukan pencatatan untuk informasi keuangan usahanya sendiri. Pelaku UMKM yang dapat membuat catatan pun cenderung tidak melakukan pencatatannya dengan baik. Informasi akuntansi tersebut seharusnya berguna untuk mengukur dan menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Puspitawati & Anggadini (2014) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap organisasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Handayani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan (Hendrawati, 2017). Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi merupakan dasar dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Pemahaman pengguna terhadap pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam mengelola data akuntansi (Handayani dkk, 2020).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan dari berapa jumlah karyawan yang dimiliki, dan besar

pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Andriyani, 2015). Semakin besar skala usaha yang dimiliki maka kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha semakin meningkat, sehingga informasi akuntansi semakin bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM (Wulandari, 2012). Menurut Keristin (2018) skala usaha dapat berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi karena dengan skala usaha yang besar akan berbeda dengan skala usaha yang kecil, biasanya kebutuhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan skala yang besar akan lebih besar juga dibandingkan dengan yang kecil.

Pengalaman usaha menurut Sugianto (2017) adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah dikuasai oleh seseorang akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama berwirausaha. Riyanti (2012: 38-39) menyatakan bahwa seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berusaha. Pengalaman usaha harus dimiliki oleh suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam arti sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal tergantung dari pengalaman yang dimiliki.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2021 berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1

triliun. (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2021). Sementara itu, Propinsi Jawa Timur pada tahun 2020 memiliki rasio UMKM terhadap total PDRB sebesar 57,25% (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2021). Sedangkan di Kabupaten Ponorogo berdasarkan skala usahanya, usaha kecil masih mendominasi penyaluran kredit UMKM dengan pangsa kredit mencapai 44,37%, disusul kredit usaha skala mikro 37,72% dan skala menengah 17,91% (Bappeda Ponorogo, 2020 diakses pada 02 Oktober 2021).

Pemerintah Kabupaten Ponorogo adalah salah satu pemerintahan yang memberikan perhatian besar terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Ponorogo (2020) dimasa Pandemi Covid-19, penduduk Kabupaten Ponorogo memiliki mata pencaharian yang beragam, salah satunya adalah berwirausaha dengan mendirikan usaha mikro dan kecil. Ponorogo memiliki banyak UMKM yang berada pada berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, produksi dan lain-lain. UMKM di Kabupaten Ponorogo banyak mengalami hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Putri, 2020). Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yaitu mengenai pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi awal terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Ponorogo, peneliti menemukan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo masih sangat minim. Rata-rata pelaku UMKM dapat dikatakan tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang

memadai dan banyak diantaranya yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Banyak pemilik UMKM yang kurang memperhatikan dengan baik tata cara mengelola keuangan usaha mereka dan jarang melakukan investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya (Observasi mandiri pada 06 Maret 2022).

Permasalahan lain juga terletak pada modal dan akses dalam peminjaman modal usaha, dimana modal merupakan salah satu poin penting karena modal nantinya akan digunakan untuk membeli bahan baku yang diproduksi oleh UMKM. Pemilik UMKM sebagian besar juga sering menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga berdampak kurang baik bagi kinerja usahanya. Rendahnya pengetahuan literasi keuangan menyebabkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan akses ke lembaga keuangan yang bisa menyulitkan dalam upaya pencarian modal usaha. Hasil pengamatan lainnya ditemukan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo hanya melakukan pencatatan uang masuk dan keluar, pencatatan pembelian barang, pencatatan utang dan piutang. Laporan keuangan rata-rata hanya digunakan untuk memenuhi pelaporan perpajakan saja (Observasi mandiri pada 06 Maret 2022).

Banyak riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Penelitian yang dikemukakan oleh Yasa, dkk (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, memoderasi pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Haris (2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 artinya bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar 66,7%.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Nirwana (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian Yasa, dkk (2017) menggunakan variabel Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi. Penelitian Haris (2021) menggunakan variabel latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi.

Penelitian Nirwana (2019) menggunakan variabel jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha. Penelitian ini menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian serta tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian atas faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ponorogo yang meliputi pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi pada akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun hal yang akan dicapai melalui penelitian ini, tertuang dalam tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo.
- d. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori para akademisi mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan

penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ditahun-tahun berikutnya.

b. Bagi UMKM di Kecamatan Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo yang berupa informasi empiris mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang nantinya dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi.